



<http://ijec.ejournal.id>

INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (print) || ISSN 2541-2787 (online)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Research Based Article

Hubungan *Self Control* dengan Etika Pergaulan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2024/2025

Muhammad Ikhsan¹, Khairina Ulfa Syaimi², Dina Hidayati Hutasuhut³, Nur
Asyah⁴

¹⁻⁴ Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

Article History

Received: 13.06.2025
Received in revised form:
06.07.2025
Accepted: 14.06.2025
Available online: 31.07.2025

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONTROL AND SOCIAL ETHICS AMONG GRADE XI STUDENTS OF SMA NEGERI 1 LUBUK PAKAM IN THE 2024/2025 ACADEMIC YEAR. This research investigates the relationship between self-control and social ethics among Grade XI students at SMA Negeri 1 Lubuk Pakam during the 2024/2025 academic year. Self-control is defined as an individual's capacity to regulate their emotions, impulses, and behavior in accordance with prevailing social norms. Social ethics, in this context, refers to the students' ability to interact politely and respectfully with others. This study employed a quantitative correlational research design. The population comprised all 382 Grade XI students, from which a sample of 38 students was selected using a random sampling technique. Data were collected using self-control and social ethics questionnaires, both utilizing a Likert scale. The instruments were validated and tested for reliability, yielding high Cronbach's alpha values of 0.872 for the self-control questionnaire and 0.919 for the social ethics questionnaire. Hypothesis testing revealed a significant positive correlation between self-control and social ethics, with a correlation coefficient (r) of 0.620 and a significance value (p) < 0.001. The coefficient of determination (R^2) was 0.384, indicating that 38.4% of the variance in social ethics can be attributed to self-control, while the remaining 61.6% is influenced by other factors. The findings imply that fostering self-control is crucial for promoting positive social ethics among students.

KEYWORDS: Self-control, social ethics, students.

DOI: 10.30653/001.202592.511



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025. Muhammad Ikhsan, Khairina Ulfa Syaimi, Dina Hidayati Hutasuhut, Nur Asyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup (Nasution, dkk., 2022). Pendidikan dimaksudkan

¹ Corresponding author's address: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
Jl. Garu II A No.93, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. Email: muhammadikhsan@umnaw.ac.id

sebagai suatu proses seorang manusia yang secara sadar dan terencana dalam membentuk kepribadian individu yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan juga pendidikan dapat menjadi sarana seorang individu untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi kehidupan.

Masa remaja merupakan masa yang penuh konflik karena masa ini periode perubahan dimana terjadi perubahan tubuh, pola perilaku, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, serta merupakan masa pencarian identitas untuk mengangkat diri sendiri sebagai individu (Syaimi, 2019). Masa ini merupakan tahap perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang tidak dapat disebut sebagai anak kecil lagi, tentu juga belum dapat disebut sebagai orang dewasa. Pada masa ini bisa disebut masa yang emosional manusia sangat labil atau mudah berubah, masa remaja merupakan masa yang masih mencari jati diri sebagai makhluk hidup yang dalam dirinya masih bertanya-tanya tentang siapa dirinya serta apa tujuan hidupnya, maka dari itu seorang remaja juga masih banyak yang kurang bisa menerapkan etika yang baik pada saat menghadapi suatu hal yang dihadapinya dengan baik dan benar.

Dalam pergaulan sehari-hari, sebagai individu yang baik akan mengenal dan memperhatikan norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku, dengan itu individu dapat mengatur bagaimana cara berinteraksi yang benar dengan orang lain, seperti cara individu menyampaikan dan menerima pendapat, cara menyikapi suatu hal, dan juga berperilaku pada saat situasi sosial. Maka dari itu etika dalam pergaulan sangatlah penting dimiliki oleh seorang individu untuk membangun hubungan yang harmonis dan juga menghindari konflik antar sesama individu.

Menurut Salam dalam Ahmad (2023) keterlibatan jalannya etika pergaulan siswa berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi, salah satunya yaitu pengaruh kesadaran jiwa. Kesadaran jiwa itu timbulnya adalah sebagai akibat atau hasil dari pengalaman, pertimbangan akal atau pikiran, dan dilakukan oleh kemauan. Hal tersebut termasuk dalam salah satu aspek kontrol diri. Menurut Averill dalam Thalib (2017) salah satu aspek kontrol diri yaitu mengontrol kognitif, mengontrol kognitif merupakan cara seseorang dalam menafsirkan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif.

Menurut Chaplin dalam Gunawan (2017) "mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintang impuls-impuls atau tingkah laku impulsif". *Self control* jika diartikan adalah pengendalian diri, suatu kemampuan yang dimiliki manusia untuk mengatur dan mengarahkan kepada hal hal yang mereka inginkan. Pengendalian diri penting bagi peserta didik pada saat melakukan aktivitas sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, dengan pengendalian diri (*Self control*) peserta didik mampu bertindak dan memilih langkah mana yang terbaik bagi dirinya sendiri.

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya serta memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harefa (2018) "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Etika Pergaulan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Gunungsitoli". Dengan menunjukkan hasil antara variabel yang memiliki hubungan yang kuat dan positif.

Berdasarkan fenomena dan hasil wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Lubuk Pakam. Beliau mengatakan etika bergaul dengan teman-teman yang menjadi pokok pembahasan sehari-hari guru BK. Hal tersebut terlihat pada saat siswa sedang berkumpul dengan teman-temannya, terdapat siswa yang pada saat berbicara kurang ada nya penyaringan kata-kata, peserta didik kurang bijak menyikapi suatu hal yang dihadapi, adanya perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan norma-

norma atau aturan yang berlaku. Penelitian ini diharapkan untuk membantu pembentukan etika pergaulan siswa, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kontrol diri sangat penting untuk membangun etika pergaulan yang baik. Dengan kontrol diri yang baik, siswa mampu mengambil keputusan yang bijaksana dan dapat bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diambil.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Pakam yang berjumlah 382 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, menurut Arikunto dalam Darwipat, dkk., (2020) menyatakan bahwa “Apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Selanjutnya, jika jumlah populasi lebih dari 100, jumlah populasi dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Peneliti mengambil sekitar 10% dari populasi yang ada. Maka 10% dari 382 adalah 38,2, maka dari itu jumlah siswa yang akan dijadikan sampel yaitu sebanyak 38 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan agar penelitian lebih mudah dilakukan dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dalam pengolahannya. angket/kuesioner dapat dikembangkan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* yang digunakan berbentuk *checklist*, yang mana jawaban setiap item instrument mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Teknik pengumpulan data (angket) diuji validitas dan reliabilitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Hasil uji validitas terhadap angket *self control* menunjukkan bahwa sebanyak 36 butir pernyataan yang valid dan dapat dijadikan instrumen pengumpulan data penelitian dan terdapat 4 butir yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu pada butir pernyataan 7, 10, 32, dan 35. Selanjutnya, hasil uji validitas terhadap angket etika pergaulan menunjukkan bahwa sebanyak 37 butir pernyataan yang valid dan dapat dijadikan instrumen pengumpulan data penelitian dan terdapat 3 butir yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu pada butir pernyataan 13, 30, dan 39. Selanjutnya, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap angket *self control* dan etika pergaulan yang sudah melalui uji validitas.

Selanjutnya pengujian reliabilitas bertujuan untuk menjamin bahwa instrumen penelitian yang digunakan benar-benar dapat diandalkan.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Angket Self Control

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,872	36

Berdasarkan table 1. hasil perhitungan uji reliabilitas di atas, maka diperoleh nilai $r_{11} = 0,872$ yang artinya nilai reliabilitas tersebut $> 0,60$ dapat diandalkan (reliabel). Dengan demikian, angket *self control* dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh data penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Etika Pergaulan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,919	37

Berdasarkan tabel 2. hasil perhitungan uji reliabilitas di atas, maka diperoleh nilai $r_{11} = 0,919$ yang artinya nilai reliabilitas tersebut $> 0,60$ dapat diandalkan (reliabel). Dengan demikian, angket etika pergaulan dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh data penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik, sehingga teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan 1. Uji Normalitas, uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov*, yang digunakan dalam menguji sampel berasal dari distribusi tertentu, dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Wijaya dan Dewi (2022) menjelaskan bahwa jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya. 2. Uji Linearitas, dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas menurut Helmalia dan Asyah (2022) dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel adalah linear. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (x) dengan (y) adalah tidak linear. 3. Uji Hipotesis, uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji korelasi, peneliti menggunakan rumus uji korelasi *product moment*. Dasar pengambilan keputusan untuk menyatakan variabel memiliki hubungan atau tidak, menurut Suharyat (2022) jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berkorelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak berkorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil uji validitas angket variabel x menggunakan rumus korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat 36 butir item pernyataan yang valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Adapun yang tidak valid berjumlah 4 butir pernyataan. Pada uji validitas angket variabel y menunjukkan bahwa terdapat 37 butir item pernyataan yang valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Adapun yang tidak valid berjumlah 3 butir pernyataan. Terdapat hasil uji reliabilitas angket variabel x menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai $r_{11} = 0,872$ yang artinya nilai reliabilitas tersebut $> 0,60$ dapat diandalkan (*reliable*). Pada uji reliabilitas angket variabel y diperoleh nilai $r_{11} = 0,919$ yang artinya nilai reliabilitas tersebut $> 0,60$ dapat diandalkan (reliabel).

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS *version 26.00 for windows* diperoleh nilai (p) signifikansi variabel *Self Control* adalah sebesar 0,127 dan variabel etika pergaulan adalah sebesar 0,200 yang artinya perolehan nilai (p) tersebut $> 0,05$ dapat dinyatakan bahwa data dari kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian ini dinyatakan memenuhi kriteria sehingga dapat melanjutkan analisis dengan teknik berikutnya. Selanjutnya dilakukan uji korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS *version 26.00 for windows*. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Product Moment

		Correlations	
		Kontrol Diri	Etika Pergaulan
Kontrol Diri	Pearson Correlation	1	.620**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	38	38
Etika Pergaulan	Pearson Correlation	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5. hasil uji korelasi *product moment* diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,620 dan nilai signifikansi (p) sebesar $0,000 < 0,05$ artinya data berkorelasi dan dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara *self control* dengan etika pergaulan siswa. Selanjutnya, berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022) (tabel 4) diperoleh temuan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara *self control* dengan etika pergaulan peserta didik di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Menurut Sugiyono (2022)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berikutnya, dilakukan uji koefisien determinasi dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi x dan y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	0,384	0,367	8,829

a. Predictors: (Constant),
Self Control

Berdasarkan tabel 7. hasil perhitungan koefisien determinasi variabel x dan y didapat nilai R adalah sebesar 0,620 dan nilai R sq 0,384. 62% dapat dijelaskan bahwa etika pergaulan dipengaruhi oleh aspek seperti mengontrol perilaku, kognitif dan keputusan, sementara 38% etika pergaulan dipengaruhi oleh *self control*.

Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis korelasi, Menurut Nuhaiza, dkk., (2022) Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Peneliti menggunakan rumus uji korelasi product moment dengan bantuan program SPSS. Menurut Suharyat (2022) "Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berkorelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak berkorelasi". Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,620 berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022) maka koefisien korelasi penelitian ini termasuk dalam kategori hubungan yang kuat karena berada pada interval 0,60 – 0,799 dan dengan tingkat signifikansi (p) sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data memiliki korelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self control* dengan etika pergaulan, selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar faktor yang mempengaruhi etika pergaulan (y) terhadap *self control* (x) dengan menguji koefisien determinasi variabel x dan y , didapat nilai R adalah sebesar 0,620 dan nilai R^2 0,384, 62% dapat dijelaskan bahwa etika pergaulan dipengaruhi oleh aspek seperti mengontrol perilaku, kognitif dan keputusan, sementara 38% etika pergaulan dipengaruhi oleh *self control*.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya serta memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harefa (2018) "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Etika Pergaulan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Gunungsitoli". Dengan hasil sama-sama menunjukkan antara variabel memiliki hubungan yang kuat dan positif. Namun demikian, terdapat perbedaan dari segi karakteristik dan jumlah sampel serta hasil statistik yang diperoleh. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 38 peserta didik dari kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Pakam, sedangkan penelitian Harefa (2018) melibatkan 40 peserta didik dari kelas X SMK Negeri 1 Gunungsitoli. Dalam penelitian ini, diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,620 yang menunjukkan hubungan yang kuat, Selain itu penelitian Harefa (2018) memperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,436 yang menunjukkan hubungan dengan tingkat sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Salam dalam Ahmad (2023) keterlibatan jalannya etika pergaulan siswa berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi, salah satunya yaitu pengaruh kesadaran jiwa. Kesadaran jiwa itu timbulnya adalah sebagai akibat atau hasil dari pengalaman, pertimbangan akal atau pikiran, dan dilakukan oleh kemauan. Hal tersebut termasuk dalam salah satu aspek kontrol diri. Menurut Averill dalam Thalib (2017) salah satu aspek kontrol diri yaitu mengontrol kognitif, mengontrol kognitif merupakan cara seseorang dalam menafsirkan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan kontrol diri yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang lebih etis dalam pergaulan. Kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan dorongan, emosi, dan perilaku impuls yang berperan penting dalam membantu siswa memahami dan mematuhi norma serta aturan yang berlaku.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self control* dengan etika pergaulan siswa. Terbukti pada hasil uji korelasi *product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,620 dan nilai signifikansi (p) sebesar $0,000 < 0,05$ artinya data berkorelasi dan dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara *self control* dengan etika pergaulan siswa. Selain itu, terdapat hasil uji Hasil

perhitungan koefisien determinasi variabel x dan y didapat nilai R adalah sebesar 0,620 dan nilai R sq 0,384. Dapat dijelaskan bahwa 62% etika pergaulan dipengaruhi oleh aspek seperti mengontrol perilaku, kognitif dan keputusan, sementara 38% etika pergaulan dipengaruhi oleh *self control*.

REFERENSI

- Ahmad, H. (2023). Hubungan Etika Pergaulan dengan Konsep Diri Siswa SMA di Kabupaten Sumbawa Barat. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 1933-1945.
- Darwipat, D., & Syam, A. (2020). Pengaruh Program Flash Sale terhadap Perilaku Impulsive Buying Konsumen Marketplace. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 1(2), 58-64.
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812-1820.
- Harefa, E. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Etika Pergaulan. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(1), 13-18.
- Helmalia, P., & Asyah, N. (2022). Hubungan Self Management dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan TA 2021/2022. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 74-87.
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian pendidikan, sistem pendidikan sekolah luar biasa, dan jenis-jenis sekolah luar biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 422-427.
- Nuhaiza, N., Wahyuni, D., Elisawati, E., & Tawakal, F. (2023). Rancang Bangun Sistem Uji Analisis Korelasi Pearson Nilai Pra UN terhadap Hasil UN pada SDN 004 Bukit Datuk. *INFORMATIKA*, 14(2), 46-52.
- Suharyat, Y. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Syaimi, K. U. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Smk Triguna. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 1(1).
- Thalib, B. S. (2017). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: KENCANA
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan.
- Wijaya, Y., & Dewi, I. S. (2022). Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kreativitas Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pantan Cuaca Tahun ajaran 2021/2022. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 2107-114.